

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemuatan dan Pembongkaran

Pemuatan adalah pekerjaan memuat barang dari atas dermaga atau dari dalam gudang untuk dapat di muati di dalam palka kapal. Untuk di kapal tanker kegiatan muat dapat di definisikan yaitu suatu proses memindahkan muatan cair dari tanki timbun terminal ke dalam tanki / ruang muat di atas kapal, atau dari satu kapal ke kapal lain “ *Ship to Ship*” menurut Gianto dkk dalam buku “Pengoperasian Pelabuhan Laut” (1999:31-32)

Definisi Pembongkar muat menurut Gianto dkk, adalah sebagai berikut Bongkar adalah pekerjaan membongkar barang dari atas geladak atau palka kapal dan menempatkan ke atas dermaga atau dalam gudang. Dalam hal ini penulis menjelaskan secara spesifik untuk di kapal tanker yaitu suatu proses memindahkan muatan cair dari dalam tanki kapal ke tanki timbun di terminal atau dari kapal ke kapal yang di kenal dengan istilah “*Ship to Ship*”

2.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan adalah salah satu dari kegiatan bisnis. Pengertian bisnis lebih luas dari pada perdagangan, sebab bisnis meliputi masalah yang lebih luas daripada perdagangan. Yakni meliputi investasi, produksi, pemasaran dan lain-lain, sedangkan perdagangan hanyalah salah satu kegiatan penting dari bisnis yang kaitannya transaksi barang dan jasa. Namun demikian, perdagangan merupakan inti dari kegiatan bisnis, karena pada akhirnya setiap bisnis berujung pada kegiatan memperdagangkan yang intinya jual dan beli.

Perdagangan internasional adalah kegiatan yang berlangsung melintasi negara dan benua dengan peraturan-peraturan, hukum, budaya dan cara berdagang yang berbeda. Secara terperinci perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan ekonomi masyarakat di suatu negara dan menjalin hubungan kegiatan ekonomi masyarakat dengan negara-negara lain dalam bidang

perdagangan. Hubungan tersebut dijalin dalam perjanjian internasional bersifat bilateral maupun multilateral.

Perdagangan internasional dapat didefinisikan terdiri dari kegiatan-kegiatan dari suatu negara asal yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi dan perpindahan merek dagang (Harry Waloyo, 2013:3).

Kegiatan-kegiatan perdagangan internasional dirinci sebagai berikut :

1. Perdagangan Internasional melalui perpindahan barang-barang, perpindahan jasa-jasa dari negara asal ke negara lain (*transfer of goods and servis*).
2. Perdagangan Internasional melalui perpindahan modal yaitu masuknya investasi asing dari luar negeri dan sebaliknya (*transfer of capital*).
3. Perdagangan Internasional melalui perpindahan tenaga kerja dari negara asal ke negara lain (*transfer of labour*). Tenaga kerja merupakan objek dalam perdagangan internasional. Dengan *transfer of labour* mendorong masuknya tenaga-tenaga ahli dan tenaga teknisi dari luar negeri. Suatu negara yang melakukan *transfer of labour* harus melakukan pengawasan terhadap pekerja baik dalam penetapan upah (*wage rate*) maupun perlindungan para pekerja.
4. Perdagangan Internasioanal melalui *transfer of teknologi* dilakukan dengan cara mendirikan pabrik dengan peralatan modern dan canggih di negara lain.
5. Perdagangan Internasional melalui merek dagang dari suatu perusahaan di negara asal ke negara lain dengan memperkenalkan merek dagang dari suatu produknya (*transfer of brand*)
6. Kegiatan dalam perdagangan internasional pengiriman data kepada *buyer* (*transfer of data*) merupakan kegiatan utama dalam perdagangan internasional untuk mencari peluang pasar dan ketersediaan bahan baku di suatu negara tujuan.

2.3 Pengertian ImpordanEkspor

Menurut Marolop Tandjung (2011:379), pengertian impor adalah kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 146/MPP/IV/1999 tentang Keputusan Umum di Bidang Ekspor, telah dijelaskan Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (UU Kepabeanan N0. 10 th. 1995).

Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirim ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Amir M.S, 2007:100).

Ekspor adalah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam keluar pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia, maka pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur dan dokumen ekspor yang ditetapkan baik oleh pemerintah Indonesia maupun negara pengimpor (PPEI, 2010:1).

Ekspor dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ekspor adalah perdagangan atau penjualan barang dan jasa kepada calon pembeli di luar negeri dengan cara mengeluarkan barang dan jasa dari dalam keluar wilayah pabean atau keluar batas negara sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.

2.4 *Container*

1. Pengertian *container*

Container adalah suatu peti empat persegi panjang, tahan cuaca, digunakan untuk mengangkat dan menyimpan sejumlah muatan kemasan dan barang-barang yang melindungi isinya dari kehilangan dan kerusakan, dapat dipisahkan dari alat transportasi, diperlakukan sebagai satuan muat dan jika pindah kapal tanpa harus dibongkar isinya.

Petikemas (*container*) adalah suatu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkat muatan yang ada di dalamnya (Suyono R.P, 2007:179).

Jenis-jenis *container* :

a. *General Cargo*

General cargo container adalah petikemas yang dipakai untuk mengangkut muatan umum (*general cargo*), misal : kayu, kain, rotan, marmer, gerabah, handicraft, dll. Petikemas yang termasuk dalam *general cargo* adalah :

b. *General purpose container*

Merupakan petikemas yang digunakan untuk mengangkut barang-barang atau muatan umum, barang yang tidak perlu penanganan khusus dalam pengiriman. Dibawah ini adalah contoh gambarnya:



Gambar 1 *General purpose container*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.i>

c. *Open-side container*

Merupakan petikemas yang bagian sampingnya terdapat pintu yang dapat dibuka untuk memasukkan dan mengeluarkan barang yang karena ukuran atau beratnya lebih mudah dimasukkan atau dikeluarkan melalui samping petikemas.



Gambar 2 *Open-side container*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.id>

d. *Open-top container*

Merupakan petikemas yang bagian atasnya dapat dibuka agar barang dapat dimasukkan dan dikeluarkan lewat atas. Tipe petikemas ini diperlukan untuk mengangkut barang berat yang hanya dimasukkan lewat atas dengan menggunakan derek (*crane*)



Gambar 3 *Open-top container*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.id>

e. *Ventilated container*

Merupakan petikemas yang memiliki ventilasi agar terjadi sirkulasi udara dalam petikemas yang diperlukan oleh muatan tertentu, khususnya muatan yang mengandung kadar air tinggi



Gambar 4 *Ventilated container*

Sumber :<http://www.maritimeworld.web.id>

2. *Thermal*

Thermal container adalah petikemas yang dilengkapi dengan pengaturan suhu untuk muatan tertentu. Petikemas yang termasuk kelompok *thermal* adalah :

a. *Insulated container*

Merupakan petikemas yang dinding bagian dalamnya diberi isolasi agar udara dingin dalam petikemas tidak merembes keluar, misal : minuman dingin.



Gambar 5 *Insulated container*

Sumber :<http://www.maritimeworld.web.id>

b. Reefre container

Merupakan petikemas yang dilengkapi mesin pendingin untuk mendinginkan udara dalam petikemas sesuai dengan suhu yang diperlukan bagi barang yang mudah busuk, misal : buah-buahan, sayuran, daging.



Gambar 6 Reefre containe

Sumber :<http://www.maritimeworld.web.id>

c. Heated container

Merupakan petikemas yang dilengkapi dengan pemanas agar udara di dalam petikemas dapat diatur pada suhu yang diinginkan, misal : hewan dan makanan kering.



Gambar 7 Heated container

Sumber :<http://www.maritimeworld.web.id>

3. *Tank*

Tank container adalah tangki yang ditempatkan dalam kerangka petikemas yang digunakan untuk muatan cair (*bulk liquid*) maupun gas (*bulk gas*), misal : minyak dan gas bumi.



Gambar 8 *Tank container*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.id>

4. *Dry bulk*

Dry bulk adalah general purpose container yang dipergunakan khusus untuk mengangkut muatan curah. Untuk memasukkan muatan melalui lubang bagian atas petikemas.

Sedangkan menegeluarkan muatan melalui lubang atau pintu di bagian bawah petikemas, misal : beras, biji gandum, pupuk urea, gula pasir, kedelai



Gambar 9 *Dry bulk*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.id>

5. Platform

Platform container adalah petikemas yang terdiri dari lantai dasar. Petikemas yang termasuk jenis *platform* adalah :

a. *Flat rack container*

Flat rack container adalah petikemas yang terdiri dari lantai dasar dengan dinding pada ujungnya. *Flat rack container* dapat dibagi dua, yaitu :

- 1) *Fixed and type* : dinding pada ujungnya tidak dapat dibuka atau dilipat.



Gambar 10 *Fixed and type*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.id>

- 2) *Collapsible type* : dinding pada ujungnya dapat dilipat agar menghemat ruangan saat diangkut dalam keadaan kosong.



Gambar 11 *Collapsible type*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.id>

b. *Platform based container*

Platform based container atau juga disebut *artificial tween deck* adalah petikemas yang hanya terdiri dari lantai dasar saja dan apabila diperlukan dapat dipasang dinding. Biasanya digunakan untuk muatan yang mempunyai lebar dan tinggi yang melebihi petikemas yang standar *International Standart Organization* (ISO), misal : ala pengecoran mesin.



Gambar 12 *Platform based container*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.id>

6. *Specials*

Specials container adalah petikemas yang khusus dibuat untuk muatan tertentu, seperti petikemas untuk muatan ternak atau muatan kendaraan.



Gambar 13 *Specials container*

Sumber : <http://www.maritimeworld.web.id>

2.5 Packing

Packing merupakan kegiatan membungkus barang ekspor dengan menggunakan berbagai jenis alat bungkus sesuai dengan kebutuhan keamanan barang (Suyono, 2007:162). Syarat pembungkusan barang harus memenuhi 3K yaitu keamanan, keaslian, kepuasan .

Jenis bungkusan yang diperlukan untuk membungkus barang yang dapat merupakan kesatuan atau dalam jumlah yang banyak tergantung dari :

1. Sifat dan jenis dari barang
2. Volume
3. Berat
4. Jumlah barang
5. Jenis barang
6. Cara pengiriman
7. Tujuan terakhir barang yang diangkat

Secara umum, jenis bungkusan yang diperlukan dalam berbagai muatan adalah sebagai berikut :

1 Karung

Bahan karung dapat menekan isi yang dalam tetapi tidak melindungi kerusakan yang datang dari luar. Bahan karung dapat digunakan untuk muatan misal : pupuk, beras, jagung, gula, kopra, kopi, dan sebagainya(Suyono, 2007:162).

2 Fiber dan karton

Bahan fiber dan karton dapat menahan tekanan dan bantingan secara umum akan terjadi dalam pengangkutan. Bahan fiber dan karton relatif murah dan ekonomis. Sesuai dari sifat isi barang yang di dalamnya, bahan karton disesuaikan dengan kekuatan dan ukuran yang dipakai(Suyono, 2007:162).

3 Peti kayu

Peti kayu merupakan bahan bungkus yang paling baik dengan dinding- dindingnya cukup kuat untuk menahan isi maupun tekanan dari luar. Peti kayu paling sesuai untuk pengangkutan barang secara konvensional, tahan terhadap panas atau kelembaban. Barang di dalamnya dapat terlindungi dengan lapisan- lapisan pelindung, seperti : lapisan plastik,dan sebagainya(Suyono, 2007:162).

2.6 EMKL(Ekspedisi Muatan Kapal Laut)

Ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) merupakan salah satu perusahaan di bidang logistik.Yang memiliki ijin legalitas dari pemerintahan untuk melakukan layanan pengiriman barang besar dan berat menggunakan kapal laut atau yang bisa disebut cargo laut.Jasa ekspedisi laut menjadi salah satu alternatif digemari oleh banyak masyarakat indonesia baik perseorangan maupun pebisnis perusahaan (www.google.com)